

## Penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Guru IPA dan Matematika Kabupaten Pesawaran

Nurhanurawati, Tina Yunarti, Viyanti, Nurain Suryadinata\*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurain.suryadinata@fkip.unila.ac.id](mailto:nurain.suryadinata@fkip.unila.ac.id)

### Article History:

Received:  
15 Mar, 2023

Revised:  
27 Mar, 2023

Accepted:  
29 Mar, 2023

Published Online:  
31 Mar, 2023

**Abstract:** This community service activity aims to improve the abilities of mathematics and science teachers in Pesawaran Lampung Regency in compiling a Minimum Competency Assessment (AKM). The training was carried out in the microteaching laboratory at FKIP, University of Lampung. The participants in this activity were teachers who were members of the Mathematics MGMP and Science MGMP in the Pesawaran Regency, Lampung Province. The number of participants who took part in this activity was 30 people. The methods used in community service activities are lectures, workshops, and presentations. This activity results in an increase in the teacher's ability to make AKM questions according to their field of study. This is shown from the products produced by the teacher, namely in the form of AKM questions and also based on the results of the posttest at the end of the activity. In addition, the teachers involved also gave a positive response to the implementation of this activity

**Keyword:** AKM; mathematics; science; teachers

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan guru matematika dan IPA di Kabupaten Pesawaran Lampung dalam menyusun Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kegiatan dilaksanakan di laboratorium microteaching FKIP Universitas Lampung. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Matematika dan MGMP IPA di wilayah Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 30 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, workshop dan presentasi. Hasil dari kegiatan ini berupa meningkatnya kemampuan guru dalam membuat soal-soal AKM sesuai dengan bidang studinya. Hal ini ditunjukkan dari produk yang dihasilkan guru yaitu berupa soal-soal AKM dan juga berdasarkan hasil postes di akhir kegiatan. Selain itu, para guru yang terlibat juga memberikan respon positif terhadap terselenggaranya kegiatan ini.

**Kata Kunci:** AKM; guru; IPA; matematika

## Pendahuluan

Tahun 2021 pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai mengimplementasikan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti ujian nasional. AKM sendiri merupakan bagian dari asesmen nasional untuk mengukur kompetensi siswa sekolah secara lebih mendalam. Terobosan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara lebih komprehensif dengan tiga aspek penilaian sebagai komponen utama, yakni AKM, Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar (Aisah, dkk., 2021; Suliyanah, dkk., 2021). AKM bertujuan mengembangkan kapasitas diri peserta didik, sehingga mampu berpartisipasi secara positif didalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Secara lebih lanjut, implementasi dari AKM tidak dapat memisahkan dua komponen utama dalam penilaian yakni, kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik (Kemendikbud., 2020; Rohim, dkk., 2021). Penilaian AKM didasarkan pada kemampuan

literasi dan numerasi. Literasi merupakan suatu kemampuan dalam mengenali, mengerti, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghitung berdasarkan bahan kajian baik cetak ataupun tulis yang berkaitan dengan berbagai konteks. Sedangkan numerasi tidak hanya sekedar kemampuan untuk berhitung tetapi mampu menerapkan konsep berhitung dalam berbagai konteks baik nyata ataupun abstrak (Yamtinah, dkk., 2022). Oleh sebab itu, tolok ukur dalam implementasi AKM termuat dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* (Kemendikbud, 2020). Untuk menjamin tercapainya pelaksanaan AKM sebagaimana yang diharapkan dibutuhkan kesiapan dan effort lebih besar agar suatu kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik (Aunurrahman A, 2020).

Adanya penerapan AKM tersebut tentu perlu mendapat respon dari para guru dengan memberikan siswa soal-soal terkait literasi dan numerasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa. Hal ini sesuai pendapat Familiyana, dkk (2022), yang menjelaskan bahwa pada awal penerapan soal-soal AKM, siswa belum terbiasa sehingga perlu diberikan Latihan. Namun demikian, berdasarkan penelitian Astuti dan Mering (2022) diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal-soal AKM masih tergolong kurang bagus, khususnya dalam hal pemilihan teks, ketidaksesuaian soal dengan level kognitif, kecenderungan mengutip teks secara literal, STEM yang masih ambigu, serta penskoran yang belum begitu sesuai dengan level item.

Hal tersebut juga dirasakan oleh guru-guru SMP di wilayah Pesawaran, Provinsi Lampung, khususnya guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bidang IPA dan Matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa para guru masih merasakan kesulitan dalam Menyusun soal-soal yang berbasis AKM. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan berupa pemberian pelatihan kepada para guru tersebut untuk menyusun soal AKM.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan beberapa metode, yaitu: (1) Metode ceramah dan tanya jawab, digunakan dalam rangka menyampaikan materi atau teori dasar terkait dengan AKM baik tentang literasi maupun numerasi (2) Metode workshop, dilaksanakan dalam rangka pendampingan terhadap peserta untuk membuat soal-soal AKM sesuai dengan bidang studinya; (3) Metode presentasi dan diskusi, dilaksanakan dalam rangka evaluasi pelaksanaan kegiatan tentang proses dan hasil yang diperoleh. Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru yang tergabung dalam MGMP Matematika dan MGMP IPA di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kegiatan dilaksanakan di ruang Laboratorium Microteaching Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## Hasil dan Pembahasan

Rancangan kegiatan pelatihan ini diawali dengan melakukan pengkajian analisis kebutuhan di lapangan dengan cara menghubungi ketua MGMP Matematika dan ketua MGMP IPA Kabupaten Pesawaran untuk menjajagi hal-hal yang dibutuhkan oleh guru Matematika SMP dan guru IPA SMP Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan wawancara dengan ketua MGMP Matematika dan Ketua MGMP IPA diperoleh informasi bahwa guru-guru membutuhkan bimbingan dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam menyusun AKM untuk meningkatkan literasi siswa. Selain itu, guru-guru juga butuh bimbingan dalam menggunakan aplikasi Edmodo untuk memudahkan siswa dalam mengakses soal-soal AKM.

Selanjutnya tim pelaksana menyiapkan materi worksop berupa materi mengenai tentang AKM yang memuat literasi dan numerasi yang akan disampaikan kepada guru-guru. Sementara itu Ketua MGMP Matematika dan Ketua MGMP IPA berkoordinasi dengan guru-guru merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dengan perencanaan yang demikian, kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan dihadiri guru-guru matematika dan IPA Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan kesepakatan antara Guru-guru yang tergabung dalam MGMP Matematika dan MGMP IPA Kabupaten Pesawaran dengan tim pelaksana PkM, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan tanggal 29 Juli sampai dengan 30 Juli 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) periode, yaitu:

1. Penyampaian materi workshop (*in service training*). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2022 bertempat ruang K2 Gedung K Laboratorium Microteaching FKIP Universitas Lampung.
2. Penyusunan soal AKM dan pelaporannya (*on job training*). Kegiatan ini dilaksanakan peserta pada hari Sabtu, 30 Juli 2022. Setelah selesai peserta diminta mengumpulkan tugas penyusunan soal AKM.

Kegiatan PkM ini diikuti oleh 30 orang peserta yaitu guru Matematika dan guru IPA yang berasal dari 18 sekolah di Kabupaten Pesawaran dengan rincian pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sebaran Peserta Pelatihan

No	Sekolah	Guru Matematika	Guru IPA	Total
1	SMPN 1 Pesawaran	2	2	4
2	SMPN 3 Pesawaran	0	1	1
3	SMPN 4 Pesawaran	0	2	2
4	SMPN 5 Pesawaran	0	1	1
5	SMPN 11 Pesawaran	1	1	2
6	SMPN 13 Pesawaran	1	0	1
7	SMPN 14 Pesawaran	1	0	1
8	SMPN 15 Pesawaran	2	0	2
9	SMPN 17 Pesawaran	1	0	1
10	SMPN 18 Pesawaran	1	0	1
11	SMPN 22 Pesawaran	2	3	5
12	SMPN 27 Pesawaran	1	0	1
13	SMPN 29 Pesawaran	1	0	1
14	SMPN 30 Pesawaran	0	1	1

15	SMPN Satap 3 Pesawaran	1	2	3
16	SMPN Satap 5 Pesawaran	1	0	1
17	SMPN Satap 7 Pesawaran	0	1	1
18	SMP IT Al Farabi	0	1	1
<b>Total</b>				<b>30</b>

Berdasarkan hasil pengamatan tim pelaksana PkM terhadap peserta selama kegiatan, peserta menghadiri kegiatan dengan datang tepat waktu. Aktivitas peserta dalam diskusi kelas berlangsung dengan banyak arah, peserta aktif dalam bertanya, dan juga merespon pertanyaan yang diajukan narasumber. Selain itu, aktivitas peserta juga terlihat dalam percakapan di group WhatsApp.

Kegiatan *in service training* diisi oleh tim pelaksana yang terbagi ke dalam empat materi, yaitu:

1. Peran Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam membangun kompetensi pembelajaran, disampaikan oleh Dr. Nurhanurawati, M.Pd.
2. Penyusunan soal AKM numerasi, disampaikan oleh Dr. Tina Yunarti, M.Si dan Nurain Suryadinata, M.Pd.
3. Penyusunan soal AKM literasi, oleh Dr. Viyanti, M.Pd.

Setelah penyampaian materi di hari pertama, maka di hari kedua peserta diarahkan untuk memulai Menyusun soal AKM seusia bidang studinya. Peserta diminta untuk membuat masing-masing 5 soal AKM. Tim pelaksana PkM melakukan pendampingan dalam pembuatan soal-soal tersebut. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan berupa presentasi dan pemberian postes kepada peserta. Peserta diminta mengerjakan postes terkait materi yang telah disampaikan. Hasil postes disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Capaian Kompetensi Peserta Pelatihan

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Capaian (%)</b>
81 – 100	Sangat baik	70% = 21
71 - 80	Baik	20% = 6
61 - 70	Cukup	10% = 3
<60	Kurang	0 %

Pada Tabel 2 terlihat bahwa lebih dari 75% peserta telah berhasil meningkatkan kemampuannya terkait penyusunan soal AKM.

Guru-guru MGMP Matematika dan IPA Kabupaten Pesawaran memberikan respon positif terhadap kegiatan yang terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa perwakilan guru, diketahui bahwa guru merasa senang dan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu mereka juga menyarankan untuk pengadaan kegiatan serupa yang dapat meningkatkan kompetensi mereka.

## Kesimpulan

Kegiatan PkM berhasil menambah pengetahuan dan keterampilan guru-guru matematika dan IPA SMP di wilayah pesawaran dalam membuat soal-soal AKM. Berdasarkan

hasil postes diketahui 70% guru memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Para guru peserta kegiatan juga memberikan respon positif atas kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini, ke depan dapat dilakukan kegiatan serupa untuk wilayah atau daerah lainnya sehingga akan lebih banyak guru yang mendapatkan kemampuan dan keterampilan dalam membuat soal AKM. Selain itu dapat dilakukan juga pelatihan yang mengintegrasikan soal AKM dengan software atau platform tertentu untuk menyajikannya ke siswa sehingga lebih menarik.

## Referensi

- Aisah H., Zaqiah Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidik Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135.
- Astuti, I., & Mering, A. (2022). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Menengah Pertama Kota Pontianak Menyusun Soal Asesmen Kompetensi Minimal. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 602–609.
- Aunurrahman A. (2020). Taxonomy of Educational Problems in Support of Readiness for the Implementation of Minimum Competency Assessment and Character Survey in Elementary Schools. *JETL (Journal Educ Teach Learn)*, 5(2), 296–302.  
<https://dx.doi.org/10.26737/jetl.v5i2.2145>
- Familyana, L., Harjono, H. S., & Suryani, I. (2022). Persepsi Guru terhadap Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca di SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 74-85.  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1697>
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen dan Pembelajaran*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan; 1–37.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *J Varidika*, 33(1):54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Suliyannah, dkk. (2021). A Bibliometric Analysis of Minimum Competency Assessment Research with VOS Viewer Related to the Impact in Physics Education on 2019-2020. *J Phys Conf Ser*, 2110(1):0–12.
- Yamtinah S, dkk. (2022). Secondary School Science Teacher Response to Minimum Competency Assessment: Challenges and Opportunities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 124–131. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1075>